

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Arif Ismunandar

STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Email: arifismunandar86@gmail.com

Hafiedh Hasan

Institut Agama Islam Pemalang

Alamat Email: hafiedhasan@insipemalang.ac.id

Abstrak

Guru merupakan seorang manager dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar serta sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi fungsi-funsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Bagaimana Faktor Pendukung dan Bagaimana Faktor Penghambat Implementasi fungsi-funsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berlokasi di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, subyek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangkulasi Sumber. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi fungsi-funsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) *Perencanaan*, terangkum dalam penyusunan Rencana Pekan Efektif, Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP, (2) *Pengorganisasian*, guru penyediaan media serta kelengkapan pembelajaran, membentuk wewenang koordinasi pembelajaran di kelas, mengikuti pelatihan-pelatihan, (3) *Pelaksanaan*, menerapkan media yang menarik, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, Sedangkan Pelaksanaan oleh kepala sekolah, yaitu: mendorong GPAI agar aktif dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemenag Kabupaten maupun Dinas pendidikan, mendukung penuh kegiatan-kegiatan di sekolah, (4) *Pengawasan*, Guru mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dalam proses evaluasi berbentuk test atau pemberian tugas. Sedangkan kepala sekolah melaksanakan pengawasan, yaitu: melaksanakan supervisi proses pembelajaran guru dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan siswa di luar jam sekolah (*ekstrakurikuler*). Faktor pendukung Implementasi manajemen pembelajaran, yaitu: (1) Bertambahnya alokasi waktu, (2) Adanya bantuan pelatihan, (3) Hubungan yang baik antar guru, (4) Dukungan kepala sekolah bagi guru, (5) Pengawasan guru, (6) Pengawasan oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: (1) Minimnya sarana dan media belajar, (2) Kurangnya inovasi dalam penyusunan rencana belajar, (3) Minimnya praktik siswa di luar Sekolah.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat ditempuh di sekolah ataupun lembaga pendidikan non formal lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif seperti tingkah laku dan sikap yang ada didalam diri manusia.

Komponen penting dalam bidang pendidikan adalah pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat (6), Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹ Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi tertentu sebagai seorang figur yang tentunya harus mampu menetapkan dan menerapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru menurut UU Sisdiknas di atas tentunya sangat penting. Peranan tersebut terkait dengan tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) yang mengatakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Lebih lanjut standar proses tersebut diperbaiki dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 pasal 1 ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Melihat tugas pokok guru tersebut, tentunya guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan secara nasional.²

Berbagai problematika muncul terkait dengan proses pembelajaran serta dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Towaf yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa:

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP. RI. Tahun 2010 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 3.

²Farichin, *Tesis Manajemen Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013 (studi kasus di SMP Negeri 2 Bojong dan SMP Negeri 1 Balapulang)*, Dalam <http://farichinfarich.blogspot.com/2014/07/manajemen-pembelajaran-pada>, Diakses Tanggal 19 Juni 2015.

Berbagai problematika serta kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru PAI, antara lain: 1). Selain pendekatan yang masih cenderung normatif tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama, 2). Kurikulum yang lebih menawarkan minimum kompetensi, 3). Guru PAI yang kurang berupaya menggali berbagai metode, serta 4). Keterbatasan sarana prasarana, sehingga pengelolaan pembelajaran cenderung seadanya, sering kali PAI kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.³

Pendapat lain diungkapkan oleh Syaiful Sagala mengenai kendala seorang guru dalam merancang pembelajaran, yaitu:

Kendala-kendala dan keterbatasan yang mempengaruhi dukungan perencanaan guru, antara lain: 1). Keterbatasan dana atau anggaran untuk mendukung pembelajaran, 2). Penyesuaian waktu dan program yang harus dipersiapkan untuk dilaksanakan pada tahun depan, semester depan, minggu depan atau besok, 3). Keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang siap untuk digunakan, 4). Ruang belajar yang tersedia, serta 4). Keterbatasan kebutuhan belajar lainnya.⁴

Peran Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manager dalam pembelajaran. Artinya, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas, aktivitas, motivasi siswa, dengan menggunakan *multimedia*, *multimetode*, dan *multisumber* agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengandung pengertian suatu usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas yang menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian lain “*teaching is the guidance of learning activities*”.⁵

Kesiapan materi dari seorang guru dapat tercermin dalam persiapan mengajar. Karena persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memproyeksikan tentang apa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁶ Dalam konsep manajemen pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat terlibat dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manager pembelajaran (*learning*

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2012), hlm. 25.

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 140.

⁵Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 89.

manager), yaitu sebagai perencana, organisator, pelaksana, dan pengawas proses pembelajaran.⁷

Bentuk Perencanaan (*planning*) dalam konteks pembelajaran yaitu guru menyusun Progta (program tahunan) dan Progsem (program semester), menyusun silabus serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸ Penjabaran tersebut mengacu pada PP. RI No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁹ Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar serta sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Bentuk Pengorganisasian (*organizing*), antara lain untuk menentukan tujuan mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah aspek, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaiakannya.
- 2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, serta.
- 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.¹⁰

Bentuk Pelaksanaan (*actuating*), Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin *intruksional* dan guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manager dalam pembelajaran di dalam kelas yang meliputi:

- 1) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru.

⁷George R. Terry, *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh J. Smith, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, hlm. 9, Dikutip dalam Jurnal Saprin, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar).

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 141.

⁹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP. RI. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, hlm. 71.

¹⁰Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hlm. 144.

- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.¹¹

Fungsi Pengawasan (*controlling*), dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jadi, pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.¹²

Aspek-aspek yang tertuang dalam masing-masing fungsi manajemen pembelajaran di atas dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai indikator dalam penerapan Manajemen Pembelajaran di sekolah. Manajemen Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses mengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Manajemen pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar mengajar. Dengan mengacu pada aspek-aspek yang tertuang dalam masing-masing fungsi manajemen pembelajaran, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam maupun para guru bidang studi lainnya agar dapat merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Merancang pembelajaran merupakan tahapan awal bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru merancang pengajaran, maka guru harus sudah mempertimbangkan secara matang mengenai ketersediaan, kelengkapan sarana maupun media yang akan digunakan. Guru juga hendaknya mengkaji ulang serta mempertimbangkan tentang kebutuhan-kebutuhan belajar yang akan direncanakan dengan mencari informasi mengenai kelengkapan sarana maupun media belajar.¹³ Dengan merancang

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 145.

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 146.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 139-140.

kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan teknik manajemen pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran akan lebih bergerak dengan cepat dan lancar dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, guru tidak akan kehilangan arah dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran tersebut akan lebih efektif.

Kelancaran dan efektifitas pembelajaran sangat didambakan oleh seorang guru karena dengan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan secara otomatis hasil belajarnya pun akan lebih baik, maka seorang guru yang sarat dengan beban dan tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik, dalam melaksanakan tugas kesehariannya guru tersebut harus bisa memposisikan dirinya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, dan bahkan sebagai manajer dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Sebagai pelaku penyelenggaraan manajemen pembelajaran di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batanghari dituntut memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi proses pembelajaran yang akan dan telah dilaksanakan. Melihat dari latar belakang SMP Negeri 1 Batanghari, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Batanghari telah memiliki aturan tegas dan jelas mengenai Fungsi dan Tugas pokok pengelola sekolah. Fungsi dan tugas pokok pengelola sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat), komite sekolah, guru, pustakawan sekolah, teknisi media, staf TU maupun siswa. Aturan tersebut dibuat untuk mempertegas mengenai fungsi dan tugas pokok serta tanggungjawab warga sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Mengacu pada berbagai sudut pandang tersebut, manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Dukungan tertentu seperti media, sumber belajar tidak tersedia, maka keberhasilan dalam penerapan yang telah direncanakan akan menjadi hambatan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan sebagai seorang pendidik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, problematika tersebut yaitu: 1). Minimnya dukungan

media belajar, kelengkapan media belajar PAI tidak sebanding dengan kelengkapan pelajaran IPA, sehingga guru mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran serta menentukan media yang akan dipergunakan, 2). Supervisi pembelajaran masih diwakilkan oleh waka kurikulum maupun para guru senior sehingga hasilnya kurang objektif, 3). Komunikasi Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam masih bersifat instruksi.¹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang diterapkan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan model pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber primer dan sekunder digunakan untuk menggali data lapangan berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendekatan model deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis isu-isu kontemporer terkait dengan implementasi manajemen dan analisis yang mendetail terhadap teks-teks yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang isu pernikahan dibawah tangan, dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan dan terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan penanganan isu yang sensitif dan kompleks dalam masyarakat, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih baik.

¹⁴Hasil Wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batanghari, pada Tanggal 07 Juli 2015.

Pembahasan

1. Implementasi Fungsi-Funsi Manajemen Pembelajaran PAI

Implementasi, penerapan, atau pelaksanaan dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti mencari bentuk.¹⁵ Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris “*Implementation*” yang artinya adalah pelaksanaan.¹⁶ Penerapan dapat dikatakan sebagai bentuk atau sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Peran Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manager dalam pembelajaran. Artinya, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas, aktivitas, motivasi siswa, dengan menggunakan *multimedia*, *multimetode*, dan *multisumber* agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konsep manajemen pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat terlibat dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manager pembelajaran (*learning manager*), yaitu sebagai perencana, organisator, penggerak, dan pengawas proses pembelajaran.¹⁷

Beberapa upaya dapat dilakukan guru PAI dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, upaya-upaya tersebut yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹⁸

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, tugas dan tanggung jawab seorang guru PAI pada awal tahun ajaran baru yaitu menyusun Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menyusun perangkat pembelajaran dalam manajemen pembelajaran termasuk dalam fungsi perencanaan. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memuat: Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif, Pemetaan Standar Kompetensi dan

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke 7 Edisi Kedua, hlm. 374.

¹⁶Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 313

¹⁷George R. Terry, *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh J. Smith, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, hlm. 9, Dikutip dalam Jurnal Saprin, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 141.

Kompetensi Dasar (SK/KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Progta (program tahunan) dan Progsem (program semester), Silabus, dan RPP.¹⁹

b. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya.²⁰

Bentuk Pengorganisasian (*organizing*), antara lain untuk menentukan tujuan mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah aspek, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaiakannya.
- 2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, serta.
- 5) Memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.²¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas mengerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin *intruksional*, sedangkan dalam konteks kelas guru sebagai penanggung jawab pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam mengerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, praktik kerja lapangan (PKL), dan tempat lainnya yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar.²²

d. Pengawasan Pembelajaran PAI

¹⁹Hasil Dokumentasi, di SMP N 1 Batanghari, Tanggal 3 November 2015.

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 143.

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 144.

²²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 145.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Fungsi Pengawasan (*controlling*) dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan secara maksimal dapat dipenuhi. Aspek-aspek pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.²³

Pengawasan proses belajar mengajar di kelas, bagi guru berguna untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran pada aspek ke dua yaitu: Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran pada aspek ke tiga yaitu menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap evaluasi hasil pembelajaran dikelas. Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Hal yang perlu diperhatikan juga dalam pengawasan terutama pada tahap penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang sedah diterapkan.

2. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tetapi proses kerja tersebut bisa juga kurang berhasil secara efektif dan efisien, atau bahkan tidak

²³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 146.

berhasil sama sekali jika faktor penghambat lebih besar dari pada faktor pendukung. Demikian halnya dengan upaya GPAI dalam menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari tentu tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut faktor-faktor pendukung implementasi fungsi-fungsi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a) Bertambahnya alokasi waktu mengajar

Bertambahnya alokasi waktu mengajar yang sebelumnya hanya 2 jam/pertemuan menjadi 3 jam/pertemuan. Penambahan Alokasi waktu diharapkan agar materi ajar dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun.

b) Adanya pelatihan bagi guru

Pelatihan yang pernah diikuti oleh GPAI, yaitu: Bimtek K13, seminar, loka karya, dan *workshop*. Sedangkan untuk kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rutin diadakan setiap sebulan sekali.

c) Hubungan yang baik sesama guru

Hubungan yang harmonis tidak hanya dilakukan terhadap kepala sekolah, karyawan maupun para siswa. Guru juga harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama guru demi terciptanya suasana yang kondusif dan iklim kerja yang nyaman.

d) Dukungan kepala sekolah bagi guru

Guru diberikan keleluasaan untuk mendesain dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan disusun. Selain itu, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan. Hal tersebut menjadi penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertumpu pada pembelajaran di kelas, namun harus ada kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman ilmu keagamaan.

e) Pengawasan oleh guru

Pengawasan dalam pembelajaran bagi guru PAI menjadi penting karena dapat berguna untuk melihat, mengamati, menganalisis serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung akan menjadikan pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

f) Pengawasan oleh kepala sekolah

Pengawasan oleh kepala sekolah disebut supervisi. Program supervisi guru dilaksanakan oleh kepala sekolah setiap satu semester atau satu tahun sekali. Supervisi dilaksanakan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain kepala sekolah, kegiatan pengawasan juga dilaksanakan oleh pengawas dari Kemenag Kabupaten.

Simpulan

1. Implementasi Fungsi-Funsi Manajemen Pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Kegiatan perencanaan meliputi: Menyusun Rencana Pekan Efektif, Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Progta, Progsem, Silabus serta RPP.
 - b. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Kegiatan pengorganisasian oleh meliputi: (1) Penyediaan media, serta kelengkapan pembelajaran, (2) Membentuk wewenang koordinasi pembelajaran di kelas, (3) Mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti Training, penataran KTSP, workshop kompetensi profesional GPAI, pelatihan K13, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
 - c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Kegiatan Pelaksanaan meliputi: (1) Penerapan media yang menarik, seperti media gambar, LCD, MP3, dan alam sekitar, (2) Melaksanakan Kegiatan *ekstrakurikuler* yaitu ROHIS, yang di dalamnya meliputi latihan dakwah, latihan tilawah, dan seni hadroh. Sedangkan kepala sekolah, dengan cara: (1) mendorong GPAI agar aktif dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemenag Kabupaten maupun Dinas Kabupaten, (2) Mendukung penuh kegiatan-kegiatan di sekolah.
 - d. Pengawasan Pembelajaran PAI

Kegiatan Pengawasan yang dilaksanakan oleh GPAI meliputi: (1) Guru mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas, (2) Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran, (3) Bentuk pengawasan dalam proses evaluasi berbentuk test atau pemberian tugas. Sedangkan kepala sekolah melaksanakan Pengawasan dengan cara: (1) Melaksanakan supervisi proses pembelajaran guru, serta (2) Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah (*ekstrakurikuler*).
2. Faktor Pendukung, yaitu: (1) Bertambahnya alokasi waktu mengajar, (2) Adanya pelatihan bagi guru, (3) Hubungan yang baik sesama guru, (4) Dukungan kepala sekolah bagi guru, (5) Pengawasan oleh guru, (6) Pengawasan oleh Kepala Sekolah.

Referensi

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asari, A., Arifin, A. H., Lubis, M. A., Ismunandar, A., Ashari, A., Agniya, U., Ayunda, W. A., & Pramudyo, G. N. 2023. *Manajemen E-Resource*. Mafy Media Literasi Indonesia.

- A Ismunandar, *integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter*, Ta'lim 4 (Universitas muhammadiyah Lampung), 34-49.
- A Ismunandar, *Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan) 1 (1), 45-57
- A Kurnia, *Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0*, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 6 (2), 388-397.
- AP Rini, *Implikasi era revolusi industry 4.0 terhadap pengembangan kemampuan sumber daya manusia di perguruan tinggi*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) 7 (2), 4831-4837.
- A. Widjaya. 2002. *Pengertian Mutu*, Jakarta.
- Bambang Syahril, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Briant, K. A., Gray L. A., Gallegos P.B., 2005. *Performance Theories in Education. Power, Pedagogy and the Politics of Identity*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Pulicher (LEA).
- Departemen Agama RI Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendais Jakarta, 2002.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change* (3rd ed.). Teachers College Press
- H. Hasan, A.. *Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Al Qiyam, Vol 3 (2), 214-222, 2022. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.285>.
- Ismunandar, A. "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat". Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3 (2), 205-219. 2020. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Ismunandar, A. "Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter". Ta'lim: Jurnal Agama Islam, 3 (2), 34-49. 2022. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.751>.
- George R. Terry, *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh J. Smith, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 9, Dikutip dalam Jurnal Saprin, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar).
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Moh. User Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syaiful Sagala. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 12, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP. RI. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Zakiah Daradjat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib. 2009. *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, CV. Yrama Widya.